

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI MEDIA CETAK BROSUR BAGI PENUTUR ASING TINGKAT MADYA

Wika Soviana Devi, Anggita Ruthea Aruni

Universitas Muhammadiyah Jakarta
wikasoviana@ymail.com

ABSTRACT

Writing this thesis is motivated by the lack of foreign students learning outcomes in the Indonesian language course. This research aims to improve the skill of foreign students in language Indonesian. Improving the skills of foreign students to master Indonesian language skill is quite difficult, because of the differences skill in the language they control. Proper use of the media can improve their language skill, especially writing skill. This research was conducted in FIP of UMJ by implementing action research which is divided into two cycles, each cycle held two meetings. Research data obtained from observation, test, documentation. The success criteria of action can be determined by the increase of value. This is shown in the improvement of each aspect of assessment in writing argumentation. The use of custom print brochure learning media on the skill of writing argumentation can improve the result of argumentation writing skill from 61.50 increase in cycle one to 76.00. The score rose again in cycle two to 80.33. Based on the research, it can be concluded that the use of print media of traditional brochures is successful and able to improve argumentation writing skill in UMJ of Thailand student.

Keywords: *writing argumentation, brochure print media, Thailand students.*

ABSTRAK

Penulisan penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai mata kuliah bahasa Indonesia rendah dari mahasiswa asing. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa asing dalam berbahasa Indonesia. Meningkatkan keterampilan mahasiswa asing untuk menguasai bahasa Indonesia cukup sulit, karena perbedaan bahasa yang mereka kuasai. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, khususnya keterampilan menulis. Penelitian ini dilaksanakan di FIP UMJ dengan pelaksanaan penelitian ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh dari observasi, tes, dokumentasi. Kriteria keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan adanya peningkatan nilai. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan disetiap aspek penilaian dalam menulis argumentasi. Penggunaan media pembelajaran cetak brosur adat pada keterampilan menulis argumentasi dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis argumentasi dari 61,50 meningkat pada siklus satu menjadi 76,00. Kemudian meningkat kembali pada siklus dua menjadi 80,33. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran cetak brosur adat berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada mahasiswa Thailand UMJ.

Kata kunci: menulis argumentasi, media cetak brosur, mahasiswa Thailand

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa Indonesia dalam ruang lingkup kebahasaan secara umum terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis,

tetapi pada tahap menulis terkadang pelajar BIPA masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki pelajar BIPA yaitu kurangnya kosakata atau pembendaharaan kata, kurangnya ide, sehingga proses penulisan menjadi

terhambat. Menurut Cahyani (2012: 75) Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2015: 4) menyatakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran. Angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna. Dari dua ahli ini jelas sekali bahwa menulis merupakan bahasa lisan dituangkan melalui media tulis yang memiliki struktur dan sistematis. Karena itu menulis berada dengan pendapat penulis di pada tahap akhir dalam kebahasaan Indonesia.

Menulis yang diutamakan dalam penelitian ini merupakan keterampilan menulis karangan argumentasi. Suhadi (2007: 89) mengemukakan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang tujuan utamanya mempengaruhi pembaca agar berpikir untuk menganut pengarang. Pembaca buat untuk mengikuti terpengaru dengan bantuan adanya fakta-fakta yang sudah tersusun dan dimasukkan ke dalam tulisan. Namun banyak sekali batasan yang dialami oleh penutur asing untuk menuangkan pendapatnya. Untuk mengatasi keterbatasan dalam menulis khususnya menulis karangan argumentasi bagi pelajar BIPA harus mengumpulkan berbagai informasidata, bukti atau fakta untuk mendukung pendapatnya. Penutur Asing perlu merencanakan dengan baik

apa yang akan ditulis agar mengajak pembaca untuk sependapat dengannya.

Pada pembelajaran BIPA media pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan bagi pengajar. Menurut Azhari (2011: 60) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, dijelaskan lebih lanjut bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika dalam pembelajaran BIPA media tidak efektif dan efisien maka proses pembelajaran bahasa Indoensia bagi penutur asing tidak dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran BIPA untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Menurut Kusmiatun (2016: 1) BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pembelajara asing, BIPA dipandang lebih dari faktor pembelajarannya. Dengan kata lain BIPA merupakan penutur asing yang sedang belajar di Indonesia.

Brosur merupakan media lembar lepas yang dicetak dengan beberapa informasi dalam bentuk teks dan terdapat gambar yang dapat menginspirasi pelajar BIPA untuk memahami informasi dari Brosur tersebut. Menurut Cutlip, Center, dan Broom (2011: 272) Brosur adalah publikasi singkat yang terdiri beberapa halaman atau lembaran yang berisi keterangan singkat perusahaan, organisasi, produk atau info lainnya. Brosur adat merupakan lembar lepas yang berisi informasi terkait adat atau kebudayaan suatu daerah yang berada di Indonesia. Dengan penggunaan brosur adat diharapkan selain meningkatkan keterampilan menulis, pelajar BIPA juga dapat mengetahui adat atau kebudayaan yang ada di Indonesia.

Terdapat dua tujuan dari penelitian ini yang pertama merupakan untuk mengetahui peningkatan belajar menulis argumentasi penutur asing sebelum menggunakan media brosur adat, dan kedua yakni, untuk mengetahui peningkatan belajar menulis argumentasi bagi penutur asing setelah diterapkan media brosur adat.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cireunde, Ciputat, Tangerang Selatan. Selama 2 bulan terhitung dari September-Oktober 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kunandar (2011: 46) Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan mahasiswa asing di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Rancangan intervensi tindakan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang kondisi mahasiswa BIPA yaitu dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto, (2015: 143-146), model Kemmis dan Mc Taggart dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Tindakan penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi, jika terjadi peningkatan keterampilan menulis argumentasi menggunakan media brosur pada siklus I dibandingkan pada saat pra siklus, dan peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I, dan

seterusnya sampai peningkatan menulis argumentasi pelajar BIPA mencapai 70%. Pengukuran kemampuan menurut Nurgiyantoro (2013: 439) harus menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian yang dibuat harus mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya.

Penilaian Tugas Menulis Bertema dengan Pembobotan Tiap Komponen

Tabel 2.1

N o.	Komponen yang dinilai	Rentan gan Skor	Sk or
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi dari subjek penelitian adalah 66 yang diraih oleh satu mahasiswa, yakni MMD, sedangkan skor terendah adalah 58 sebanyak dua mahasiswa yaitu AC dan MB. Skor rata-rata tentu saja masih di bawah rata-rata skor minimal dalam penelitian yakni 70. Jumlah keseluruhan mahasiswa Thailand yang mengikuti adalah 6 orang. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 61,50. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi mahasiswa Thailand saat dilakukan tahap pratindakan termasuk rendah. Jika dilakukan penggalan lebih dalam serta

potensi mereka dikembangkan dengan cara yang bervariasi dan inovatif, dapat dipastikan mahasiswa akan menghasilkan tulisan argumentasi yang lebih baik. Dalam menulis argumentasi terdapat lima aspek yang harus diperhatikan yaitu, isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis argumentasi Thailand masuk dalam kriteria rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis argumentasi mahasiswa Thailand perlu ditingkatkan.

Informasi awal di atas dalam keterampilan menulis argumentasi mahasiswa dapat diketahui bahwa masih merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis argumentasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa jarang berlatih menulis argumentasi di asrama maupun di sekolah. Nilai rata-rata kelas tiap aspek sebelum dikenai tindakan adalah (1) aspek isi sebesar 19,00, (2) aspek organisasi sebesar 13,33, (3) aspek kosakata sebesar 12,50, (4) aspek penggunaan bahasa sebesar 15,50, dan (5) aspek mekanik sebesar 3,35.

Hasil pengamatan pembelajaran menulis argumentasi pada tahap pratindakan masuk dalam kategori kurang. Terbukti pada saat dilakukan tes awal menulis argumentasi, beberapa mahasiswa kurang bersemangat dalam melakukan praktik menulis. Mahasiswa masih kesulitan menemukan ide untuk mengerjakan menulis karangan argumentasi.

Hasil tulisan argumentasi siswa pada saat dilakukan tes awal menulis argumentasi masih dalam kategori kurang. Rata-rata nilai yang dicapai mahasiswa hanya sebesar 61,50. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran brosur adat untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi

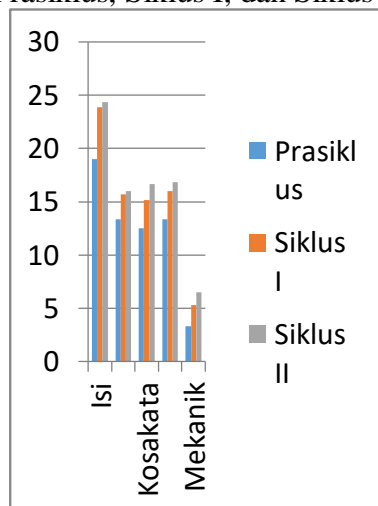
Pada siklus I pembelajaran teks argumentasi menggunakan media pembelajaran brosur adat, media brosur itu berisi tentang kebudayaan yang ada Indonesia, sebab manusia tak luput dari budayanya. Media brosur adat digunakan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan ide. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan.

Proses pembelajaran siklus I lebih kondusif dan mahasiswa lebih antusias dibanding pada saat pratindakan. Skor rata-rata pratindakan mahasiswa dalam menulis teks argumentasi adalah sebesar 61,50, sedangkan pada siklus I skor rata-rata sebesar 75,83. Meskipun skor rata-rata mahasiswa pada siklus I telah mengalami peningkatan, tetapi peningkatan ini masih dirasa kurang. Karena masih ada yang perlu diadakan perbaikan atau peningkatan. Meskipun kondisi kelas lebih kondusif dibanding awal pertemuan. Masih ada beberapa mahasiswa yang terlihat kurang memperhatikan dan terlihat bingung. Beberapa mahasiswa juga masih terlihat bingung untuk mengembangkan ide dari brosur yang memiliki informasi budaya Indonesia yang telah dibagikan. Pada saat praktik menulis argumentasi siklus I, mahasiswa lebih sering berdiskusi dengan teman untuk mengembangkan ide.

Pada segi hasil peningkatan menulis karangan argumentasi, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks argumentasi siswa juga belum memuaskan. Meskipun skor rata-rata mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor rata-rata pratindakan. mahasiswa masih kesulitan dalam menuangkan ide (pemikirannya) dalam tulisan. Penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat.

Keberhasilan peningkatan menulis argumentasi dapat dilihat dari hasil tulisan argumentasi siswa pada tindakan siklus II. Hasil siklus II tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I. Peningkatan pembelajaran menulis argumentasi terjadi pada siklus II dengan skor rata-rata 80,33. Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan mencapai skor rata-rata 75,83. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 4,50. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan menulis argumentasi dari prasiklus, siklus I hingga siklus II.

Diagram Peningkatan Skor Tiap Aspek Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Mahasiswa diberikan brosur yang berisi informasi tentang budaya Indonesia kemudian mahasiswa dapat menerima informasi tersebut dengan membaca teks dan dengan bantuan gambar agar imajinasi mahasiswa untuk mendapatkan ide lebih mudah, selanjutnya menulis kerangka tulisan argumentasi dapat dikumpulkan kepada peneliti. Setelah menyusun teks argumentasi melalui tahapan media pembelajaran brosur adat, paragraf argumentasi dinilai menggunakan lima aspek penilaian menulis argumentasi. Lima aspek tersebut meliputi aspek isi, organisasi,

kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Dalam proses penilaian hasil menulis argumentasi pada siswa, terjadi peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini ditunjukkan dengan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus I. Mulai dari skor rata-rata 61,50 menjadi sebesar 75,83. Hal itu menunjukkan peningkatan skor rata-rata meningkat sebesar 14,33. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi peningkatan pada siklus I dirasa masih kurang dan belum memuaskan. Pada siklus I kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa adalah pada penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kurang padu antara kalimat satu dengan lainnya.

Pada siklus II diketahui skor rata-rata mahasiswa pada akhir tindakan adalah 80,33, sedangkan rata-rata keterampilan menulis argumentasi mahasiswa sebelum diberi tindakan adalah sebesar 61,50. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus II cukup baik yaitu sebesar 18,83. Pada siklus II, peningkatan terjadi pada setiap aspek tulisan argumentasi.

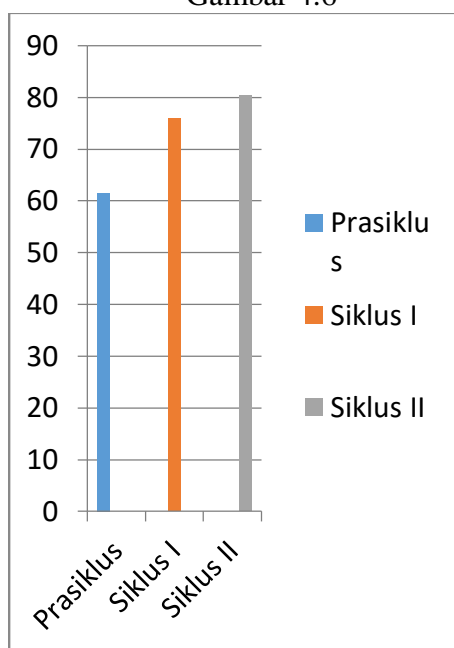
Pembelajaran menulis teks argumentasi dengan media pembelajaran brosur adat bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis argumentasi pada mahasiswa. Berdasarkan lembar observasi dan tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentasi mahasiswa berada pada kategori rendah dan perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik. Kurangnya kemampuan menulis argumentasi pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik dari bahasa pertamanya maupun dari lingkungannya. Dari mahasiswa dikarenakan mahasiswa kurang memperhatikan beberapa aspek dalam penulisan teks argumentasi yang meliputi isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Selain

itu, mahasiswa juga kurang bisa mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan argumentasi.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan media pembelajaran brosur adat pada penutur asing untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Penggunaan media pembelajaran brosur adat ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Skor rata-rata awal siswa pada pratindakan adalah sebesar 61,50. Pada siklus I rata-rata skor meningkat menjadi 75,83. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik yaitu sebesar 80,33. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini!

Diagram Hasil Peningkatan Jumlah Rata-rata Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 4.6



SIMPULAN

Selama proses menulis argumentasi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru

dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis argumentasi lebih kondusif dan menarik.

Peningkatan produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai siklus II. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 61,50 meningkat menjadi 75,83 pada tahap siklus I. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis argumentasi pada siklus II menjadi 80,33.

Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 18,83 dari tahap pratindakan sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu 70% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 70 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis argumentasi mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran media cetak brosur adat dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada penutur asing yang berada di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

PERSANTUNAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan Artikel ini yang merupakan sebuah karya sebagai ungkapan pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih teruntuk Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan melimpahkan rahmat, hidayah, serta rezeki-Nya sehingga saya bisa diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga sekarang. Serta kepada Ayah dan Ibuku tercinta sebagai tanda kasih dan baktiku atas semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah mereka berikan, yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Isah. 2012. Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter Dengan Pendekatan Exsperiential Learning. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusmiatun, Ari. 2016. Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) san Pembelajarannya. Yogyakarta: K-Media.
- Suhadi, 2015. Memenangkan Lomba Mengarang. Jakarta: Balai Pustaka
- Cutlip, Scott M. Allen H. Center, dan Glen M. Baroon. 2011. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana
- Arsyad, Azhari. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ni Pt Apita Widya Sari dan I Md Utama, I Dw Gd Budi Utama. 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud Bali. *Jurnal Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Undhiksa Vol 3 Nomer 5*.
- Prayitno Tri Laksono. 2017. korelasi antara keterampilan berbicara dengan keterampilan menulis bahasa indonesia penutur asing dalam program bipa di indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Negeri Malang*. Vol:1 (1):29-39
- Siti Zaidah Zainuddin and Shameem Rafik-Galea. 2017. effects of training in the use of toulmin's model on esl students' argumentative writing and critical thinking ability. *Malaysian Journal of Languages and Linguistics*. Vol. 5(2):114-134
- Rifca Farih Azizah, Widodo Hs, Ida Lestari. 2016. pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing (bipa) program cls (*critical language scholarship*) di fakultas sastra universitas negeri malan. Vol. 1(1):1-10
- Chandrakala Varatharajoo, Adelina Binti Asmawi and Nabeel Abdallah Mohammad Abedalaziz. 2014. measuring morphological knowledge among secondary school students: implications for effective vocabulary acquisition. *Malaysian Journal of Languages and Linguistics Vol. 3: 129-139*